

LEMBAR KERJA MAHASISWA II (KELOMPOK)
Mata Kulian Pengembangan Pembelajaran IPA SD

A. Nama Anggota Kelompok

No	Nama Mahasiswa	NPM
1	Adella Shalsabila	2113053259
2	Andriyani Merkuri	2113053247
3	Irhan Aditya	2113053183
4	Irma Tri Susanti	2113053069

B. Capaian Pembelajaran

Sub-CPMK-4:

Mampu memaknai konsep pembelajaran literasi sains.

Indikator:

- 4.1. Ketepatan dalam memaknai konsep pembelajaran literasi sains.
- 4.2. Ketepatan dalam melakukan *brainstorming* mengenai kajian literasi sains berdasarkan kajian umum secara global.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang (jika kelompok terakhir tidak terpenuhi 4 orang, maka anggota kelompok dapat berjumlah 3 atau 5). Kelompok boleh sama dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.
2. Unduh, baca dan pahami artikel-artikel yang disajikan berikut ini.
 - a. [Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar](#)
 - b. [Penerapan Literasi Sains di Kelas IV Sekolah Dasar](#)
 - c. [Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar](#)
3. Berdasarkan artikel-artikel tersebut, silahkan kerjakan dalam kelompok poin-poin latihan yang disajikan dalam **Lembar Latihan Kerja** berikut ini (Dapat diunduh/Terlampir).
4. Setelah **Lembar Latihan Kerja** telah terisi berdasarkan pada hasil kerja kelompok, *convert* ke dalam .pdf.

5. Upload kembali **Lembar Latihan Kerja** dalam bentuk .pdf tersebut di sini.
6. Waktu pengumpulan dibatasi pada pukul 13.00 - 15.30 WIB.

D. Lembar Latihan Kerja

Petunjuk: *Lengkapi kolom-kolom yang masih kosong sesuai dengan judul kolom dan baris pada tabel di bawah ini.*

No	Item Diskusi	Deskripsi		
		Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	Penerapan Literasi Sains di Kelas IV Sekolah Dasar	Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar
1	Permasalahan yang disajikan dalam artikel sehingga perlu menerapkan literasi sains dalam pembelajaran sebagai solusi pemecahan masalah.	Pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru melalui metode ceramah dan buku ajar, hanya mengakibatkan peserta didik menjadi pendengar yang pasif dan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Kejenuhan inilah yang nantinya akan membuat peserta didik tidak memiliki penalaran dan pengetahuan tentang literasi sains.	Hasil PISA tahun 2018 telah diumumkan oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Pengukuran PISA dilakukan di Indonesia dengan melibatkan 12.098 peserta didik yang tersebar di 399 sekolah. Data tersebut menunjukkan tingkat literasi peserta didik masih rendah. Literasi yang rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas negara yaitu jumlah output yang dihasilkan dalam suatu periode.	Hasil wawancara 24 orang guru SD kelas 1-6 yang berada di Kota Bandung bahwa pembelajaran tematik untuk kelas 1 dan 2 (K-13) tidak ada kegiatan eksperimen masih sebatas baca tulis dan hitung. Kegiatan pengamatan sudah ada tapi guru kurang fokus pada kegiatan tersebut karena dianggap mudah. Kelas 3 dan 6 (KTSP) banyak sekali kegiatan praktikumnya. Tiga dari empat orang guru tidak melaksanakan sepenuhnya kegiatan tersebut tetapi lebih fokus pada kegiatan ceramah saja. Kelas 4 (K-13) sedikit

				<p>sekali kegiatan praktikum IPA. Sedangkan kelas 5 (K-13) banyak kegiatan praktikumnya, namun guru lebih banyak fokus pada ceramah saja karena waktu yang tidak tersedia sehingga di PR saja dan tidak dibahas. Semua guru yang diwawancara mengacu pada buku tematik pemerintah K-13 untuk kelas 1,2,4 dan 5. Guru kelas 3 dan 6 masih menggunakan KTSP buku yang digunakan variasi dari berbagai penerbit.</p>
2	<p>Implementasi literasi sains dalam pembelajaran.</p> <p>Catatan:</p> <p>a. Isian/deskripsi implementasi dapat berupa pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.</p> <p>b. Sajikan selengkap mungkin sesuai konten</p>	<p>Pelaksanaan literasi sains di sekolah dasar dilakukan pada awal pelajaran, yakni 15 menit sebelum kelas dimulai. Dalam waktu tersebut, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan. Selama GLS, para siswa lebih cenderung memilih buku-buku berfokus pada ilmu pengetahuan seperti topik daur ulang sampah, kisah perubahan serangga, pemahaman cara hidup bersih dan</p>	<p>Upaya sekolah melibatkan fasilitasi dengan menyediakan beragam buku bacaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendukung kesuksesan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Saat ini, pelaksanaan GLS telah menjadi semakin populer di berbagai jenjang pendidikan. Keberhasilan gerakan literasi</p>	<p>Implementasi literasi sains di kelas IV telah berhasil dijalankan, yang dapat dilihat dari sejumlah data seperti alokasi waktu 15 menit untuk literasi sains sebelum pelajaran dimulai, jadwal kunjungan ke perpustakaan, jumlah buku referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah, dan rencana kunjungan ke perpustakaan</p>

	artikel	sehat, serta ensiklopedia sains.	sains sangat dipengaruhi oleh peran Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk guru, orang tua siswa, kepala sekolah, dan anggota komunitas sekolah.	kot
3	<p>Peserta didik yang menerima perlakuan implementasi literasi sains.</p> <p>Catatan: Isian dapat berupa kelas.</p>	Peserta didik kelas IV di beberapa SD yang terletak di Kota Baubau.	<p>Kelas IV Sekolah Dasar, di Kota Malang</p> <p>a. SDN Pandanwangi 3 Malang</p> <p>b. SD Muhammadiyah 8 Kota Malang</p>	Peserta didik kelas I, II, III, IV, V, VI dari 12 Sekolah Dasar di Bandung.
4	<p>Perubahan/peningkatan yang terjadi setelah diberi perlakuan implementasi literasi sains.</p> <p>Catatan: Isian berupa indikator terikat/<i>dependent variable</i>.</p>	Referensi buku untuk kegiatan literasi peserta didik di kelas sudah banyak, terlebih buku untuk literasi sains. Buku yang tersedia untuk literasi sudah disediakan oleh sekolah, terkadang orang tua peserta didik juga ikut membantu atau menyumbangkan buku, biasanya peserta didik juga membawa buku sendiri. Peserta didik pada kelas IV membaca banyak referensi buku, seperti buku cerita, ensiklopedia, buku komik, dan majalah anak-anak. Peserta didik sangat bersemangat membaca terlebih membaca cerita	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Peserta didik ketika gerakan literasi berlangsung lebih banyak memilih buku yang bertemakan ilmu pengetahuan. Peserta didik lebih antusias pada bacaan ilmu pengetahuan seperti daur ulang sampah, cerita metamorphosis serangga,	Sebanyak 95% peserta didik antusias melakukan kegiatan mencoba. Hal ini peserta didik termotivasi untuk belajar melalui literasi sains. Mereka ingin mengulang kegiatan tersebut pada mata pelajaran yang lain. Peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok.

		<p>atau ensiklopedia tentang sains. Peserta didik juga saling meminjamkan buku kepada teman satu kelas agar satu kelas dapat membaca buku yang sama.</p>	<p>cerita tentang cara hidup bersih dan sehat, dan ensiklopedia sains.</p> <p>Peserta didik terlebih kelas IV lebih suka membaca buku bertemakan ilmu pengetahuan alam. Karena rasa ingin tahu peserta didik sangat tinggi dengan ilmu pengetahuan. Peserta didik pun lebih bersemangat dengan membaca cerita bertemakan ilmu pengetahuan alam, karena peserta didik bosan dengan hanya membaca teori dalam pelajaran. Buku cerita bertemakan ilmu pengetahuan alam atau sains pun menurut peserta didik lebih mudah dipahami daripada bacaan materi pada buku pelajaran.</p>	
--	--	--	---	--